

## PENDAMPINGAN PENINGKATAN KOMPETENSI KOMUNITAS PENGELOLA JURNAL LPTNU PCNU NGANJUK MENUJU JURNAL NASIONAL TERAKREDITASI

**Edi Nurhidin**

Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri, Indonesia

[nurhidin@uit-lirboyo.ac.id](mailto:nurhidin@uit-lirboyo.ac.id)

---

### **Article History:**

Received: 19-02-2025

Revised: 19-02-2025

Accepted: 02-03-2025

**Keywords:** Assistance,  
Competencies Enhancement,  
Journal Manager Community.

### **Abstract:**

*This study focuses on mentoring strategies for Nganjuk Regency LPTNU PCNU journal managers. This strategy has two main orientations: increasing the competence of journal managers and accrediting the journals being managed. This study uses the participatory action research (P-AR) method because both orientations are forms of fundamental social transformation. This study found that the management of the journal "Kartika: Journal of Islamic Studies," published by LPTNU PC Nganjuk Regency, had two fundamental problems: understanding journal management according to national journal quality standards and lack of budget. These two issues are the basis for planning mentoring programs for servants and service partners, so the program design is a workshop and follow-up in the form of mentoring. This fact has implications for the meaning of the concept of service, which does not only stop at planning and implementing the program but makes the program the basis for follow-up so that the service carried out can become more substantive so that fundamental transformation and independence can occur, not superficial service.*

---

## **PENDAHULUAN**

Kuantitas jurnal ilmiah nasional semakin meningkat. BRIN mencatat angka statistik penerbitan tahunan mengalami peningkatan pesat mulai tahun 2015 (3248), 2016 (4677), 2017 (5449), 2018 (6079), 2019 (4868), 2020 (5838), 2021 (7589), 2022 (6523), 2023 (2936), sedangkan pada tahun sebelumnya 1978 (1)-2014 (269) statistik tertinggi terjadi pada tahun 2021 dengan jumlah terbitan sebanyak 2130 (ISSN-BRIN, 2023). Dari jumlah itu, jurnal ilmiah yang telah terakreditasi nasional pada Juni 2023 dengan peringkat 1-6 sebanyak 8.884 jurnal (Sinta, 2023). Data statistik itu menunjukkan bahwa kuantitas jurnal belum selaras dengan kualitasnya. Ketidakselarasan kuantitas dan kualitas jurnal ilmiah menunjukkan bahwa jurnal yang telah terakreditasi nasional masih terbilang sedikit (Abdal et al., 2020). Artinya, masih banyak jurnal yang belum memenuhi standar mutu jurnal.

Standar mutu jurnal mengacu pada pedoman akreditasi jurnal ilmiah yang mempunyai dua bobot penilaian, yaitu manajemen dan substansi (Diktiristek, 2021). Dua aspek itu adalah problem utama yang banyak dialami oleh pengelola jurnal. Pemetaan problem itu selaras dengan beberapa hasil pengabdian yang berkaitan dengan peningkatan kualitas jurnal bahwa pemahaman pengelola jurnal mengenai proses manajemen jurnal masih lemah (Widarjo et al., 2020), belum mampu mengoperasikan sistem OJS secara penuh (Mahmud et al., 2021), belum memahami kebijakan akreditasi jurnal nasional (Parmin et al., 2021), keterbatasan sumber daya dan sumber dana pengelolaan jurnal (Syamruddin et al., 2021). Untuk mengatasi problem itu, hasil-hasil pengabdian yang telah dilakukan masih lebih banyak memberikan penguatan pada aspek manajemen jurnal, sedangkan hasil pengabdian lain memberikan solusi dengan simulasi evaluasi diri (Masodi et al., 2022), dan *workshop* akreditasi jurnal dan indeksasi DOAJ (Idris et al., 2023).

Pengabdian ini memiliki perbedaan dengan beberapa hasil kajian sejenis karena mitra pengabdian adalah pengelola jurnal non-perguruan tinggi atau perusahaan penerbitan. Sedangkan beberapa hasil pengabdian sebelumnya memfokuskan pada mitra pengelola jurnal yang mengelola jurnal perguruan tinggi mulai pada level program studi, fakultas, dan institusinya (universitas/institut/sekolah tinggi). Pengabdian ini penting untuk dilakukan bukan hanya untuk meningkatkan kompetensi komunitas pengelola jurnal, tapi untuk memfasilitasi komunitas pengelola jurnal non PTKIS yang tidak dapat mengajukan bantuan peningkatan kualitas jurnal.

Beberapa hasil pengabdian itu mengindikasikan problem umum yang dialami pengelola jurnal dan alternatif solusinya. Jika dikaitkan dengan standar mutu jurnal nasional, maka problem utamanya teridentifikasi pada aspek penilaian yaitu manajemen dan substansi. Pada dua aspek itu, bobot nilai substansi sebesar 52 dan bobot nilai manajemen sebesar 48 (Dikristek, 2021). Oleh karena itu, pengabdian ini berupaya untuk melengkapi hasil pengabdian yang telah dilakukan dengan pendampingan. Pendampingan dalam kajian ini berbeda dengan kajian pengabdian lain yang seakan selesai setelah melaksanakan suatu program yang dianggap sebagai solusi bagi persoalan yang dihadapi pengelola jurnal. Hal itu mengacu pada pemaknaan pendampingan yang perlu mempunyai sifat keberlanjutan, sehingga ada tindak lanjut dari program yang telah dilaksanakan.

Dengan cara itu, pengelola jurnal sebagai mitra pengabdian akan mempunyai pemahaman dan pengalaman lebih kaya dan nyata untuk mengatasi persoalan secara kolektif bersama pengabdi. Pemaknaan itulah yang memungkinkan mutu suatu jurnal dapat meningkat secara bertahap dan berkelanjutan. Mitra pengabdian ini adalah komunitas pengelola jurnal LPTNU PCNU Kabupaten Nganjuk. Berdasarkan hasil studi pendahuluan, problem yang dialami terbentang luas mulai dari pemahaman mengenai prosedur pemrosesan naskah; pembagian tugas editor; rekrutmen penulis, editor, dan *reviewer* eksternal; konsistensi jumlah publikasi artikel pada setiap terbitan; dana operasional; kriteria dan level kualitas naskah yang menjadi bagian dari penilaian akreditasi jurnal (A. Nasrullah, *personal communication*, June 27, 2023). Dengan demikian, kajian ini memfokuskan pada strategi pendampingan pengelola jurnal LPTNU PCNU Kabupaten Nganjuk menuju rekognisi jurnal nasional bereputasi.

## **METODE**

Pengabdian ini menggunakan pendekatan *participatory action research* (PAR). Pemilihan pendekatan ini mengacu pada pengabdian kepada masyarakat (PKM) transformatif, sehingga mempunyai orientasi pada pemberdayaan dan perubahan yang dalam prosesnya mensyaratkan peran kolaboratif dan berkelanjutan antara pengabdi dan mitra pengabdian (Afandi et al., 2022, pp. 4–5). Dalam PKM PAR transformatif ini, pengabdi telah menggali akar dan inti masalah serta dampaknya berdasarkan kondisi nyata yang dialami oleh mitra pengabdian. Hal itu penting untuk dilakukan karena merupakan landasan bagi pengabdi dan mitra pengabdian dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan, monitoring, evaluasi, dan pendampingan. Dengan cara itu, komunitas pengelola jurnal LPTNU PCNU Kabupaten Nganjuk sebagai mitra pengabdian akan menjadi lebih berdaya, mandiri, terlepas dari sifat ketergantungan pada pihak lain, dan mampu melakukan perubahan sosial secara nyata yang mulai dari tingkat organisasi hingga menyebar pada skala yang lebih luas.

Setelah mengetahui kondisi nyata yang dialami mitra pengabdian, maka tahapan selanjutnya adalah memahami persoalan utamanya untuk mensistematisasikan problem melalui musyawarah atau *focus group discussion* (FGD) antara pengabdi dan mitra pengabdian. Hasilnya berupa rumusan masalah yang terjadi dan digunakan sebagai acuan untuk merencanakan aksi *problem solving*. Dengan kata lain, tahapan ini adalah proses perencanaan program untuk menyelesaikan masalah nyata yang dialami oleh mitra pengabdian. Langkah lanjutan dari

tahapan itu adalah implementasi program sebagai daur praktis yang menyeimbangkan antara problem nyata, harapan, dan keberlanjutannya (*sustainability*), sehingga program yang dilaksanakan mempunyai dampak nyata yang mengarah pada perubahan sosial secara evolutif. Selanjutnya adalah tahap akhir berupa kegiatan refleksi proses dan hasil pengabdian yang dilakukan secara bersama-sama, antara pengabdi dan mitra pengabdian. Tujuannya adalah untuk membangun pembelajaran bagi seluruh pihak yang terlibat. Dengan begitu, hasil refleksi dapat dijadikan acuan untuk mengambil pelajaran, pengalaman, dan penguatan komitmen bagi lahirnya pengetahuan dan komitmen baru antara pengabdi dan mitra pengabdian, sehingga praktik pengabdian mempunyai makna dan tidak mengalami keterputusan (Afandi et al., 2022, pp. 16–24).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Sejarah dan Perkembangan Pengelolaan Jurnal Kartika**

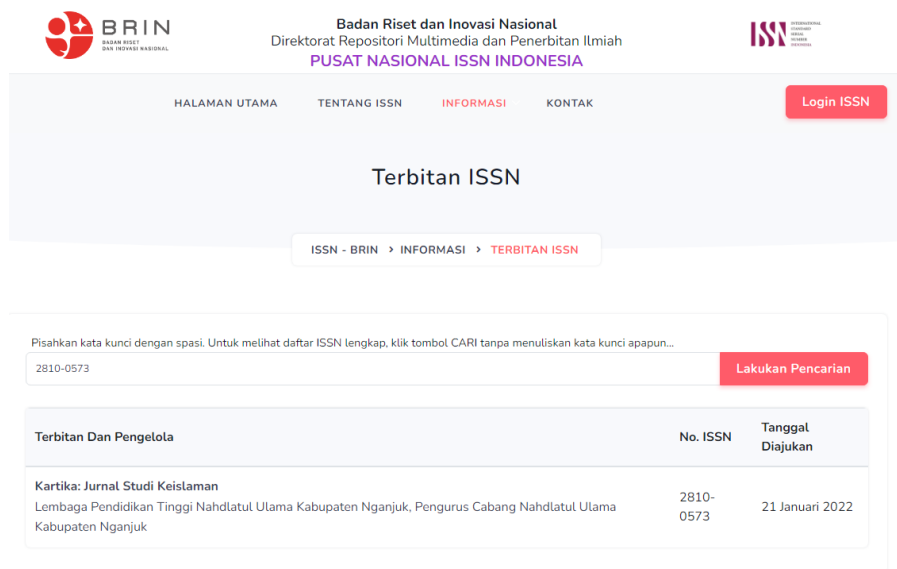
Lembaga Perguruan Tinggi Nahdlatul Ulama (LPTNU) Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kabupaten Nganjuk masa khidmat 2021-20125 adalah pelopor lahirnya Jurnal “Kartika: Jurnal Studi Keislaman”. Hal itu dibuktikan melalui Surat Keputusan (SK) Program Kerja LPTNU PCNU yang di dalamnya memuat struktur kepengurusan dan program kerja. Struktur kepengurusannya terdiri dari pembina, dewan penasehat, dewan harian (ketua, wakil ketua, sekretaris, wakil sekretaris, bendahara, dan bidang-bidang (penelitian dan publikasi, kelembagaan dan mutu, sumber daya manusia). Ketiga bidang itulah yang mempunyai dan secara operasional menentukan rancangan dan melaksanakan program kerja selama masa khidmahnya berdasarkan analisis potensi dan peluang, tantangan dan kelemahan yang telah dilakukan. Secara struktural, Jurnal “Kartika: Jurnal Studi Keislaman” terkategori sebagai salah satu program alternatif bidang penelitian dan publikasi. Ada lima program alternatif bidang penelitian dan publikasi LPTNU PCNU Kabupaten Nganjuk: (PCNU, 2021)

1. *Workshop* penelitian dosen; melibatkan dosen-dosen dan praktisi Pendidikan NU Nganjuk,
2. Penelitian tokoh dan kiai NU Nganjuk; melibatkan dosen dan praktisi Pendidikan NU Nganjuk dan bekerja sama dengan pihak lain,
3. Penerbitan hasil penelitian tokoh atau kiai NU Nganjuk,
4. Penerbitan jurnal LPTNU Cabang Nganjuk; melibatkan dosen dari tiga PTKIS di Nganjuk, dan,
5. Penerbitan buku kuliah dan sejenisnya.

Kelima program itu membuktikan bahwa secara struktural pembentukan dan pengelolaan Jurnal “Kartika: Jurnal Studi Keislaman” merupakan bagian dari wewenang dan tanggung jawab bidang penelitian dan publikasi sebagaimana tertulis pada poin keempat. Poin itu mengindikasikan bahwa penerbitan jurnal itu merupakan usaha kolaboratif yang melibatkan tiga PTKIS di Nganjuk. Hal itu selaras dengan penjelasan Aan Nasrullah, pengurus dewan harian sekaligus pengelola jurnal “Kartika: Jurnal Studi Keislaman” bahwa pembentukan awal tim editor dan *reviewer* jurnal Kartika merupakan hasil musyawarah yang melibatkan para pengurus yang berasal dari tiga kampus di Nganjuk karena komposisi pengurus LPTNU memang berasal dari para dosen yang mengabdikan pada perguruan tinggi di Nganjuk. Tiga PTKIS itu adalah Institut Agama Islam Pangeran Diponegoro (IAI PD), Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam (STAIDA), dan Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul Ula (STAIM). Orientasi pembentukan jurnal itu adalah untuk memfasilitasi para dosen khususnya yang berada di lingkungan LPTNU dan mempunyai media publikasi ilmiah bertaraf internasional pada tahun 2031 (A. Nasrullah, *personal communication*, June 27, 2023).

Dari tiga perguruan tinggi itu, pengelola jurnal yang berperan sebagai pimpinan redaksi berasal dari IAI PD yakni Juni Iswanto, *managing editor* berasal dari STAIM yakni Aan Nasrullah, dan dosen lainnya sebagai anggota dewan editor atau tim *reviewer* (A. Nasrullah,

personal communication, June 27, 2023). Namun, tanggal publikasinya tertulis tahun 2023. Menurut Nasrullah, hal itu disebabkan oleh terjadinya problem pada *website* jurnal, sehingga pada tahun 2023 pengelola melakukan penerbitan ulang pada *website* jurnal yang telah diperbaiki. Sedangkan identitas ISSN versi elektroniknya dapat dilihat pada Gambar 1 (Indonesia, 2022):



**Gambar E-ISSN Jurnal “Kartika: Jurnal Studi Keislaman”**  
**Sumber:** <https://issn.brin.go.id/terbit?search=2810-0573>

Gambar menampilkan identitas nama jurnal yaitu Jurnal “Kartika: Jurnal Studi Keislaman” dan nama penerbitnya. Identitas lainnya adalah tentang kepemilikan nomor E-ISSN: 2810-0573 dengan tanggal pengajuan pada 21 Januari 2022. Hal itu adalah bukti bahwa Jurnal “Kartika: Jurnal Studi Keislaman” telah mempunyai identitas yang jelas dan dapat dikategorikan sebagai jurnal nasional, sehingga mempunyai peluang yang sama dengan jurnal ilmiah nasional lain untuk meningkatkan statusnya menjadi jurnal nasional terakreditasi karena identitas jurnal berupa E-ISSN adalah salah satu syarat wajib pengajuan akreditasi jurnal nasional.

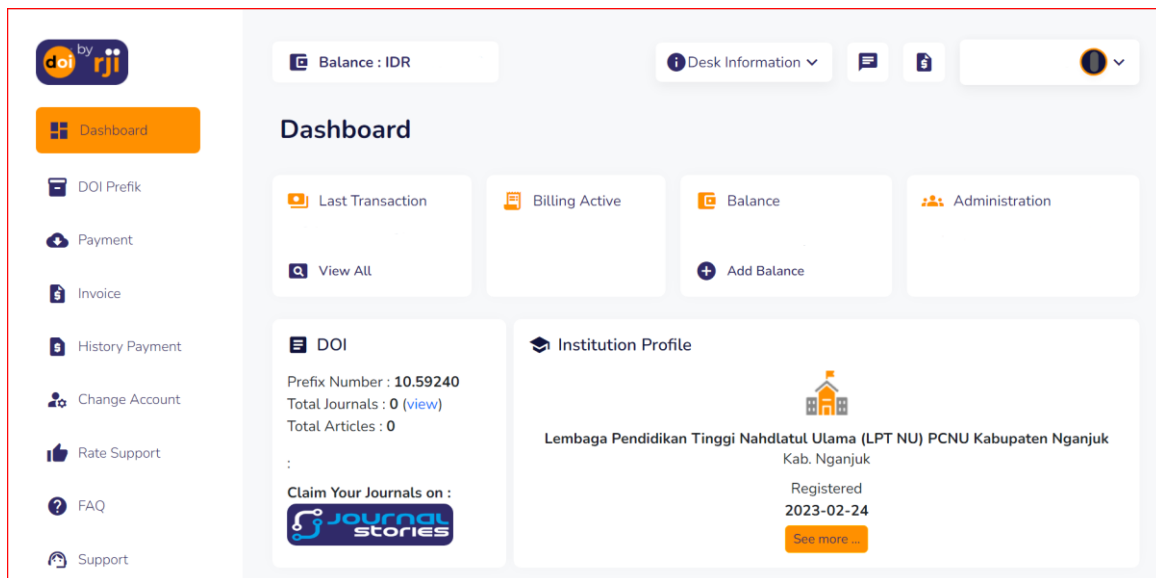
Namun demikian, perjalanan Jurnal “Kartika: Jurnal Studi Keislaman” (selanjutnya ditulis jurnal Kartika/Jurnal Kartika) yang tengah memasuki tahun ketiga pada 2023 cukup mengalami dinamika yang jatuh bangun. Betapa pun demikian, pengelola jurnal masih mempunyai komitmen dan semangat karena pada faktanya jurnal itu masih tetap bertahan dan sudah mempunyai identitas tambahan yang berlaku bagi setiap artikel yaitu *Digital Object Identifier* (DOI) dengan *prefix* [10.59240](https://doi.org/10.59240). Keberadaan *prefix* itu bukan hanya menunjukkan ikhtiar dan komitmen pengelola jurnal, melainkan juga menjadi penanda eksistensi jurnal Kartika.

Ikhtiar dan komitmen itu terbukti dari kesungguhan salah seorang pengelola yang berdiskusi dengan pengabdian mengenai tata cara agar jurnal Kartika memperoleh DOI. Dalam hal itu, pengabdian berusaha membantu mitra untuk mengajukan langsung melalui *website* Relawan Jurnal Indonesia (RJI) karena RJI telah lama menyediakan DOI dan *iThenticate* dengan biaya langganan yang lebih murah jika dibandingkan langsung berlangganan melalui

*website* utamanya. Hal itu dikarenakan RJI telah lama membangun kerja sama dengan *website* utama tersebut yakni *Crossref* dan *iThenticate*. Selanjutnya, pengabdian mengarahkan mitra untuk berlangganan langsung melalui RJI dengan mengirimkan tautan kepada mitra untuk ditindaklanjuti. Pengabdian juga memberikan arahan sederhana agar mitra dapat melakukan pendaftaran dan berlangganan secara mandiri dengan mengikuti semua tahapan yang telah tersedia pada web DOI-RJI.

Pengarahan itu berawal dari jawaban mitra pengabdian mengenai rencana untuk mengelola jurnal Kartika secara serius dan menambahkan pertanyaan tidak langsung tentang *link* untuk membeli DOI. Dalam hal ini pengabdian tidak memaknai kata *link* yang digunakan oleh mitra sebagai kenalan orang dekat atau jalur-jalur khusus yang biasanya dimaknai untuk mempermudah proses karena biasanya justru mengarah pada strategi bisnis yang berorientasi pada profit. Pengabdian justru memberikan informasi berdasarkan pengalaman yang telah dilakukan pada proses pengelolaan jurnal di lingkungan kampus UIT Lirboyo Kediri untuk berlangganan langsung melalui RJI karena hal itu lebih aman dan ekonomis.

Bagi pengabdian, proses pemerolehan DOI yang telah dilakukan oleh mitra pengabdian menunjukkan ikhtiar dan komitmen pengelola jurnal Kartika untuk mengembangkan jurnalnya pada level akreditasi nasional karena pengelola jurnal Kartika telah berhasil berlangganan secara langsung melalui web DOI-RJI dan kepemilikan itu merupakan salah satu aspek wajib yang diperlukan oleh setiap jurnal yang akan mengajukan akreditasi atau reakreditasi. Hal itu terbukti dengan terdaftarnya LPTNU PCNU Kabupaten Nganjuk sebagai institusi yang telah berlangganan DOI.



**Gambar Bukti Member DOI “Kartika: Jurnal Studi Keislaman”**  
*Sumber: Dokumentasi Pribadi*

Gambar menampilkan bukti terdaftarnya LPTNU PC Kabupaten Nganjuk sebagai *member* DOI-RJI terhitung sejak 24 Februari 2023. Pemilik akunnya adalah Juni Iswanto yang menjadi pimpinan redaksi jurnal Kartika sekaligus ketua LPTNU. Menurut Nasrullah, penggunaan nama itu mengacu pada kenyataan bahwa ada dua pembagian tugas utama dalam pengelolaan. Pertama, pimpinan redaksi bertanggung jawab mengenai aspek pendanaan jurnal. Kedua, *managing editor* bertanggung jawab pada aspek pengelolaan *website*, baik *website* LPTNU PCNU Kabupaten Nganjuk maupun *website* jurnalnya. Atas pertimbangan itu, Nasrullah

sebagai orang yang mendaftarkan DOI lebih memilih untuk menggunakan nama pimpinan redaksi dan hal itu telah dikoordinasikan sebelumnya. Hal itu juga diakui oleh pimpinan redaksi bahwa semua yang mengurus soal web adalah Nasrullah, sedangkan dirinya lebih pada aspek pendanaan dan monitoring (J. Iswanto, *personal communication*, November 21, 2023).

### **Kompetensi dan Problematika Pengelolaan Jurnal “Kartika: Jurnal Studi Keislaman”**

Uraian akhir pada bagian sebelumnya menggambarkan bentuk ikhtiar dan komitmen mitra pengabdian yakni pengelola jurnal Kartika. Ada dua poin penting yang dapat diambil dari uraian itu. Pertama, pengelola jurnal Kartika telah mengelola jurnal sejak 2021 secara *online* berbasis platform *Open Journal System* (OJS) dan mendapatkan E-ISSN pada awal tahun 2022. Kedua, pengelola jurnal Kartika telah terdaftar berlangganan DOI melalui RJI. Keduanya merupakan aspek penting yang sangat diperlukan karena merupakan syarat dasar pengajuan akreditasi jurnal.

Sementara itu, syarat lainnya adalah tentang aspek manajemen jurnal dan substansi artikel yang diterbitkan sebagaimana ketentuan dalam panduan akreditasi jurnal nasional yang berlaku. Dalam konteks pengelolaan jurnal, kedua aspek itulah yang menjadi kompetensi dasar pengelola jurnal karena keduanya merupakan indikator kualitas suatu jurnal (Penyusun, 2022, p. 13). Untuk mengetahui kedua aspek itu secara menyeluruh dalam konteks pengabdian ini, maka aspek penting lanjutannya adalah mengidentifikasinya dan menggali persoalan nyata yang tengah dihadapi oleh pengelola jurnal Kartika. Hasil identifikasi itu menjadi dasar bagi perencanaan dan pelaksanaan program atau kegiatan yang berorientasi pada peningkatan kompetensi pengelola jurnal, sehingga jurnal yang dikelola mampu berkembang secara bertahap untuk mendapatkan pengakuan sebagai jurnal nasional terakreditasi hingga bereputasi internasional.

Problem mendasar pengelolaan jurnal Kartika terletak pada komposisi tim pengelola. Hal itu mengacu pada kenyataan bahwa jurnal Kartika masih dikelola oleh satu orang yakni Aan Nasrullah yang secara teknis bertanggung jawab mengelola web LPTNU dan web jurnal Kartika. Dari pengalaman dan kondisi itu, pengabdian berusaha menggali informasi dengan menjadi pendengar yang baik bagi mitra pengabdian, Nasrullah. Menurutnya, daftar nama yang tercantum di web jurnal pada bagian tim editor belum benar-benar menjalankan tugasnya sebagai editor jurnal. Bahkan hampir keseluruhan prosesnya masih dilakukan sendirian. Proses itu dimulai dari pencarian naskah artikel, pemrosesan, dan penerbitannya pada suatu edisi terbitan berkala. Hal itu agak berbeda dengan tim *reviewer* karena beberapa nama yang masuk merupakan rekan dari kampus berbeda yang bersedia meninjau naskah yang ditugaskan untuk ditinjau (A. Nasrullah, *personal communication*, November 12, 2023).

Nasrullah sendiri mengakui bahwa dirinya mempunyai keterbatasan waktu untuk mengelola jurnal Kartika, sehingga pengelolaannya memang belum maksimal. Namun mau tidak mau, dirinya merasa harus tetap mengelola dan menghidupkan jurnal Kartika karena hal itu merupakan bagian dari Khidmah nyata kepada LPTNU PCNU Kabupaten Nganjuk. Penjelasan itu selaras dengan hasil *interview* sebelumnya bahwa problem mendasar pengelolaan jurnal Kartika masih terletak pada keterbatasan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia dan sulitnya mencari naskah, terlebih jurnal Kartika belum mendapatkan pengakuan akreditasi nasional, sehingga naskah yang masuk pada sistem OJS jurnal Kartika masih didominasi oleh naskah yang kurang berkualitas (untuk tidak mengatakannya seperti makalah kuliah). Hal itu berdampak pada inkonsistensi jumlah artikel yang terbit pada setiap terbitan jurnal Kartika (A. Nasrullah, *personal communication*, November 12, 2023).

Untuk mengatasi persoalan tersebut, Nasrullah mengakui bahwa sesungguhnya telah mengusahakan kaderisasi secara kultural agar jumlah editor yang terlibat aktif bertambah. Namun demikian, persoalan lain yang muncul kemudian adalah mengenai kompetensinya

karena beberapa rekan yang bersedia ikut mengelola jurnal Kartika secara aktif belum mempunyai pengalaman sama sekali mengenai pengelolaan jurnal ilmiah. Hal itu adalah indikator bagi perlunya program atau kegiatan khusus untuk meningkatkan kompetensi pengelola jurnal Kartika. Persoalan lain yang muncul adalah tentang ketersediaan anggaran untuk mengadakan kegiatan peningkatan kompetensi pengelola jurnal karena selama ini pembiayaan operasionalnya lebih banyak berasal dari hasil patungan pengelola LPTNU khususnya bantuan keuangan dari Ketua LPTNU yang mendukung adanya web LPTNU dan web Jurnal Kartika. Bagi Nasrullah, hal itu adalah bentuk dukungan nyata sekaligus pendorong komitmen untuk terus menghidupkan dan mengembangkan jurnal Kartika (A. Nasrullah, *personal communication*, November 12, 2023).

Penjelasan itu menunjukkan bahwa setiap persoalan berpotensi melahirkan persoalan baru yang merupakan turunan dari persoalan itu, sehingga persoalan mendasar itu sering kali disebut sebagai akar masalah atau penyebab utama. Secara konseptual hal itu disebut sebagai analisis pohon masalah (Afandi et al., 2022, p. 21). Keberadaan analisis pohon masalah merupakan aspek penting karena dapat dijadikan sebagai acuan perumusan rencana dan pelaksanaan kegiatan yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Dari uraian tentang persoalan yang tengah dihadapi tim pengelola jurnal Kartika sebagai mitra pengabdian ini, setidaknya ada tiga hal yang dapat dikategorikan ke dalam analisis pohon masalah sebagaimana telah diuraikan pada bab pertama, antara lain: keterbatasan dana pengelolaan jurnal, kesulitan melaksanakan program atau kegiatan yang berorientasi pada peningkatan kompetensi pengelola jurnal, dan kenyataan bahwa pengelola jurnal belum mempunyai pemahaman utuh mengenai aspek manajemen pengelolaan dan aspek kualitas artikel yang diterbitkan berdasarkan standar mutu akreditasi jurnal nasional. Hal itulah yang menjadi dasar bagi pengabdian dan mitra pengabdian untuk merumuskan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pengelola jurnal Kartika.

### **Perencanaan Program Peningkatan Kompetensi Pengelola Jurnal**

Kegiatan ini merupakan lanjutan dari hasil koordinasi sebelumnya. Hasil koordinasi sebelumnya menemukan bahwa terdapat tiga persoalan utama yang dialami oleh pengelola jurnal Kartika sebagai mitra pengabdian. Berkaitan dengan hal itu, Aan Nasrullah menceritakan bahwa sesungguhnya persoalan yang mendasarnya adalah ketiadaan anggaran pengelolaan jurnal. Persoalan lainnya adalah komposisi pengelola jurnal karena pada kenyataannya hanya ada dua orang yang terbilang aktif menghidupkan jurnal Kartika dengan tugas berbeda. Dalam hal itu, Juni Iswanto sebagai Ketua LPTNU cum pimpinan redaksi Jurnal Kartika mempunyai peran sebagai donator dan pelaksana lapangannya adalah Aan Nasrullah yang menjadi wakil ketua LPTNU sekaligus *managing* editornya. Adapun usaha yang telah dilakukan secara kultural untuk merekrut pengurus LPTNU PCNU sebagai pengelola jurnal Kartika masih belum optimal karena masih mendapatkan dua orang yang berkenan dan belum mempunyai pengalaman mengelola jurnal ilmiah berbasis OJS (A. Nasrullah, *personal communication*, June 27, 2023). Bagi Nasrullah, persoalan utamanya adalah ketersediaan anggaran. Hal itu bukan berarti pengelola menginginkan uang sebagai imbalan pengabdian dalam mengelola jurnal, melainkan untuk pengembangan jurnal dan memperkuat kompetensi dan komposisi pengelola jurnal. Dalam hal itu, anggaran memainkan peran penting untuk mengadakan suatu kegiatan terkhusus dan terfokus bukan hanya untuk meningkatkan kompetensi pengelola, tapi juga bisa menjadi wadah rekrutmen pengelola jurnal Kartika (A. Nasrullah, *personal communication*, November 12, 2023).

Pengabdian ini berikhtiar untuk menyelesaikan persoalan tersebut secara substantif karena penggunaan metode *Participation Action Research* (PAR) dalam pengabdian ini adalah adanya aspek perubahan nyata pada mitra pengabdian dalam mengatasi persoalan yang tengah

dihadapi secara mandiri (Afandi et al., 2022, p. 9). Hal itu selaras dengan pendapat Kemmis et al. bahwa penelitian partisipasi memang sering diasosiasikan dengan konsep transformasi sosial (Kemmis et al., 2014, p. 11). Oleh karena itu, hasil pemetaan persoalan sebagaimana telah diungkapkan oleh mitra pengabdian menjadi dasar bagi perencanaan kegiatan yang berorientasi pada pemecahan masalah nyata dan mempunyai aspek perubahan sosial yang jelas pada mitra pengabdian. Selain itu, dalam pengabdian ini perencanaan kegiatan menekankan pada aspek yang lebih substantif karena jika tidak demikian, bisa jadi pengabdian hanya mengarah pada penguatan anggaran yang justru tidak berbekas dan berdampak positif pada ikhtiar untuk meningkatkan kompetensi pengelola jurnal Kartika. Hal itulah yang menjadi dasar bagi pengabdian ketika melakukan koordinasi lanjutan bersama mitra pengabdian.

Pelaksanaan perencanaan program peningkatan kompetensi pengelola jurnal Kartika berlangsung pada 12 November 2023 di Wisata Taman Cengkok Nganjuk. Kegiatan koordinasi itu pada kenyataannya dapat disebut juga sebagai koordinasi atau musyawarah itu sebenarnya merupakan lanjutan dari hasil koordinasi sebelumnya yang menghasilkan pemetaan awal mengenai persoalan yang dialami pengelola jurnal Kartika. Pada kegiatan lanjutan itu, pemilihan waktu dan lokasi koordinasi merupakan tindak lanjut dari hasil komunikasi melalui *WhatsApp*. Di mana pengabdian mengikuti keinginan mitra pengabdian untuk berkoordinasi langsung di lokasi wisata yaitu Wisata Taman Cengkok pada hari Minggu, 12 November 2023. Koordinasi itu berlangsung mulai pukul 09.00-11.45 WIB.

Koordinasi yang telah dilakukan itu membahas tentang rencana dan format pelaksanaan *workshop* manajemen pengelolaan jurnal sesuai dengan standar akreditasi jurnal nasional dan bedah jurnal “Kartika: Jurnal Studi Keislaman” LPTNU Kabupaten Nganjuk. Hasil koordinasi itu menghasilkan beberapa poin tentang teknik pelaksanaan *workshop* dan bedah jurnal yang mengacu pada kesepakatan bersama dan pembagian tugas agar pelaksanaannya dapat berjalan maksimal. Pertama, waktu pelaksanaan dilaksanakan pada 25 November 2023 di Gedung PCNU Kabupaten Nganjuk. Hal itu mempertimbangkan beberapa hal yang perlu dipersiapkan oleh pengabdian dan mitra pengabdian. Dalam hal ini pengabdian bertugas untuk mengonfirmasi pemateri yang mempunyai kompetensi dan pengalaman dalam mengelola jurnal.

Kedua, mitra pengabdian berkoordinasi dengan penjaga gedung PCNU Kabupaten Nganjuk tentang *booking* waktu dan tempat, undangan, konsumsi, ukuran *banner*, dan proyektor. Adapun mengenai biayanya tetap menjadi tanggung jawab pengabdian. Undangan yang dimaksud adalah peserta *workshop* dan bedah jurnal Kartika. Mengacu pada kondisi riil pengelolaan jurnal Kartika dan pengakuan mitra pengabdian bahwa sesungguhnya pengelola yang aktif hanya satu orang (*single fighter*), maka kami bersepakat untuk mengundang peserta dari beberapa elemen termasuk mengakomodasi beberapa pengelola jurnal di luar kampus yang berada di wilayah Nganjuk yaitu pengelola jurnal Kartika, Ketua dan Sekretaris PCNU Kabupaten Nganjuk, beberapa perwakilan pengelola jurnal di lingkungan kampus di wilayah Nganjuk.

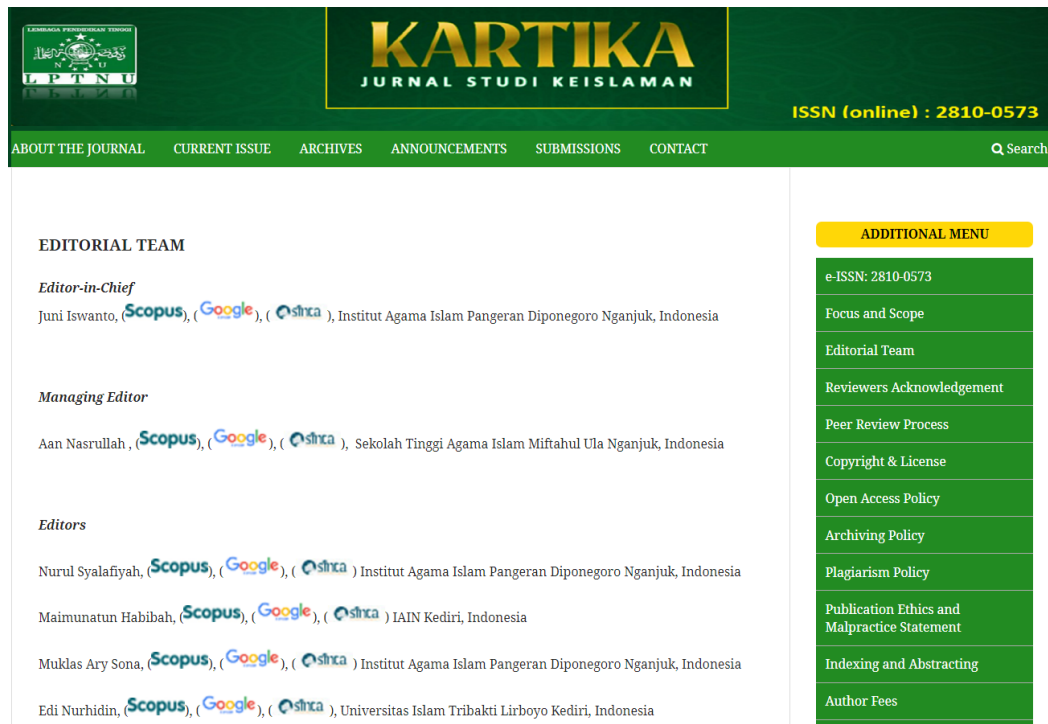
Undangan bagi pengelola itu diperuntukkan untuk dua orang pada setiap kampus. Ada lima kampus yang telah menjadi peserta undangan, yaitu STAIZA, STAIDA Krempeyang, ITM Mojosari, IAI Diponegoro, dan STAIM Nglawak. Dengan demikian, jumlah pesertanya adalah dua orang dikalikan lima kampus yaitu 10 orang pengelola jurnal. Selain itu, undangan lain yang bersifat non peserta namun perlu kami undang sebagai bentuk penghormatan adalah Ketua dan Sekretaris PCNU Kab. Nganjuk. Dengan demikian jumlahnya adalah 12 orang peserta. Pilihan untuk mengundang pengelola jurnal di lingkungan kampus tidak hanya bertujuan untuk menjaring editor aktif jurnal Kartika, tapi juga agar kegiatan pengabdian ini mempunyai dampak nyata dan lebih luas.



Dalam hal jumlah peserta, pengabdian juga berkoordinasi dengan mitra pengabdian untuk menyampaikan pesan dari Kepala LP3M UIT Lirboyo Kediri yang meminta izin untuk ikut mendelegasikan peserta *workshop* yang merupakan pengelola baru di lingkungan Rumah Jurnal Tribakti Lirboyo Kediri dan pengelola jurnal dari kampus yang menjadi bagian dari pendampingan yaitu pengelola jurnal IAI Badrus Sholeh Purwoasri Kediri. Dengan demikian ada dua perwakilan tambahan yakni perwakilan peserta dari kampus di Kediri yang belum mempunyai jurnal akreditasi yakni IAI Badrus Sholeh Purwoasri Kediri, dan beberapa pengelola baru dari UIT Lirboyo Kediri. Mengenai hal tersebut, mitra pengabdian menyatakan tidak keberatan dan dengan senang hati mempersilakan karena akan menambah banyak *seduluran* (saudara) pengelola jurnal. Dengan demikian, hasil koordinasi kami memperkirakan jumlah total peserta sebanyak 20 orang peserta.

Selanjutnya, hasil koordinasi itu pengabdian lanjutkan dengan berkoordinasi langsung dengan pihak LP3M UIT Lirboyo Kediri pada 15 November 2023, terutama dengan Koordinator Bidang Publikasi Ilmiah LP3M UIT Lirboyo Kediri. Kegiatan ini merupakan tindak lanjut hasil koordinasi pengabdian dengan pengelola jurnal “Kartika: Jurnal Studi Keislaman” sekaligus pengurus harian LPTNU Kabupaten Nganjuk, Aan Nasrullah yang telah berlangsung sebelumnya, yakni pada hari Minggu, 12 November 2023 di Wisata Taman Cengklok Kabupaten Nganjuk. Tujuan utamanya adalah mengonfirmasi kesediaan Koordinator Bidang Publikasi Ilmiah LP3M UIT Lirboyo Kediri, yang akan dilaksanakan pada 25 November 2023 di Gedung PCNU Kabupaten Nganjuk. Namun dalam proses itu terdapat permintaan pemajuan jadwal dari tanggal 25 November 2023 menjadi tanggal 21 November 2023. Dalam proses itu, pengabdian mengoordinasikan tentang jadwal itu dengan mitra pengabdian, Aan Nasrullah secara langsung melalui telepon. Hasil koordinasinya adalah kesepakatan bahwa pelaksanaan *workshop* pertama, yakni *Workshop* Manajemen dan Bedah Jurnal dilaksanakan pada 21 November 2023 di Gedung PCNU Kabupaten Nganjuk (M. Sulaeman, personal communication, November 15, 2023).

Pelaksanaan *workshop* itu mengacu pada kondisi nyata pengelolaan jurnal LPTNU PCNU Nganjuk yang didesain berdasarkan dua aspek penilaian akreditasi nasional yaitu aspek manajemen dan substansi. Namun demikian, pengabdian tidak hanya berhenti pada perencanaan dan pelaksanaan kedua *workshop* itu, melainkan terus melakukan koordinasi dan *sharing* mengenai perkembangan jurnal Kartika yang mempunyai orientasi untuk mengajukan akreditasi pertama pada tahun 2024. Dengan kata lain, pendampingannya terus berjalan dan tidak berhenti pada pelaksanaan *workshop* saja, hal itu dapat dibuktikan dari keterlibatan pengabdian yang berpartisipasi dalam pengelolaan OJS jurnal Kartika karena sejak koordinasi pada 12 November 2023, pengabdian diminta oleh mitra pengabdian untuk membantu proses editorialnya, sehingga identitas pengabdian ikut terdaftar dalam web jurnal Kartika sebagaimana dapat dilihat pada gambar berikut ini;



**Gambar Tim Editor jurnal “Kartika: Jurnal Studi Keislaman”**  
Sumber: <https://lptnunganjuk.com/ojs/index.php/kartika/Editorial-Team>

### Strategi *Workshop* Manajemen dan Bedah Jurnal “Kartika: Jurnal Studi Keislaman”

Pelaksanaan *workshop* manajemen dan bedah jurnal “Kartika: Jurnal Studi Keislaman” telah terlaksana. Sebagai salah satu strategi yang dimaksudkan untuk meningkatkan kompetensi pengelola jurnal Kartika, pelaksanaannya dilakukan berdasarkan perencanaan yang telah disepakati sebagaimana penjelasan pada bab sebelumnya. Kegiatan itu terlaksana pada 21 November 2023 di Gedung PCNU Kabupaten Nganjuk. Pada pelaksanaannya, terdapat 20 orang pengelola jurnal yang menjadi peserta *workshop* manajemen. Mereka berasal beberapa perwakilan perguruan tinggi yang berada di bawah koordinasi LPTNU Kabupaten Nganjuk yaitu Institut Agama Islam Pangeran Diponegoro (IAI PD), Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam (STAIDA), dan Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul Ula (STAIM), Sekolah Tinggi Agama Islam KH. Zainuddin Mojosari (STAIZA), dan Institut Teknologi Mojosari (ITM).

Peserta lain yang mengikuti *workshop* itu berasal dari dua perguruan tinggi Islam di luar Nganjuk yaitu ketua LPPM dan pengelola jurnal IAI Badrus Sholeh Purwoasri Kediri dan pengelola jurnal baru dari UIT Lirboyo Kediri. Selain itu, ada juga perwakilan non perguruan tinggi yakni dari PC Ansor Nganjuk yang mempunyai rencana untuk membuat jurnal sendiri. Kehadiran peserta *workshop* yang berasal dari luar perguruan tinggi yang berada di luar koordinasi LPTNU Nganjuk telah dikoordinasikan bersama pengabdian sebelum pelaksanaan, sehingga komposisi peserta itu sesungguhnya merupakan hasil kesepakatan bersama. Hal itu dilakukan karena selain berorientasi pada peningkatan kompetensi pengelola jurnal Kartika, juga dimaksudkan sebagai media untuk rekrutmen pengelola tambahan karena salah satu persoalan yang dihadapi dalam proses pengelolaan jurnal Kartika adalah komposisi tim editor. Peserta lainnya adalah pengelola jurnal Kartika dan pengurus PCNU Kabupaten Nganjuk. Di mana sekretaris PCNU dan Ketua LPTNU menyampaikan sambutan pada acara *workshop* manajemen dan mengikuti kegiatan itu hingga selesai. Hal itu menunjukkan apresiasi yang baik atas pelaksanaan kegiatan tersebut sebagai salah satu strategi pengabdian.



**Gambar Sambutan Sekretaris PCNU Nganjuk pada *Workshop***  
***Sumber: Dokumentasi Pribadi***

Gambar menunjukkan suasana *workshop* di mana pada saat itu, sekretaris PCNU Kabupaten Nganjuk, Dr. M. Ali Anwar, M.Pd.I tengah memberikan sambutan dan arahan pada para peserta *workshop*. Dalam sambutannya, beliau menyampaikan apresiasi terlaksananya kegiatan itu sebagai rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat Litapdimas 2023. Pesan lainnya berisi tentang motivasi agar para peserta mengikuti kegiatan itu dengan baik dan serius agar dapat mempraktikkan ilmu dan pengalaman yang diperoleh pada jurnal yang dikelola masing-masing dan membantu proses pengelolaan jurnal Kartika. Sambutan berikutnya disampaikan oleh Ketua LPTNU PCNU Kabupaten Nganjuk, Dr. Juni Iswanto, MM. Dalam sambutannya, beliau menyampaikan terima kasih pada semua pihak yang mendorong terlaksananya *workshop* tersebut. Baginya *workshop* itu sangat penting karena memang LPTNU tidak mempunyai anggaran untuk mengadakan kegiatan sejenis. Untuk itu, beliau menyampaikan pada peserta untuk tidak menia-nyaiakan kesempatan itu untuk belajar dan saling berbagi pengalaman mengenai pengelolaan jurnal yang sesuai dengan standar penilaian akreditasi.



**Gambar Sambutan Ketua LPTNU PCNU pada *Workshop* Manajemen dan Bedah Jurnal**  
***Sumber: Dokumentasi Pribadi***

Sesuai dengan nama kegiatannya, *workshop* manajemen dan bedah jurnal “Kartika: Jurnal Studi Keislaman” memfokuskan penyampaian materi pada dua aspek yaitu aspek konseptual mengenai manajemen jurnal ilmiah sesuai standar mutu akreditasi jurnal nasional dan aspek pembedahan kondisi jurnal Kartika. Setelah rangkaian acara pembukaan yang terdiri dari beberapa sambutan dari *stakeholders* dan berdoa bersama sebagai kegiatan penutup. Rangkaian acara selanjutnya adalah paparan materi dan bedah jurnal “Kartika: Jurnal Studi Keislaman”.

Pada pelaksanaannya, paparan materi dan bedah jurnal disampaikan oleh Maimunatun Habibah sebagai narasumber. Habibah adalah seorang pengelola jurnal yang telah mempunyai pengalaman mengelola hingga mengakreditasi jurnal yang dikelola yaitu jurnal “*SITTAH: Journal of Primary Education*” yang diterbitkan oleh LPPM IAIN Kediri. Jurnal itu telah memperoleh akreditasi jurnal nasional dengan peringkat 4 atau telah terindeks oleh pengindeks nasional yaitu *Science and Technology Index* (SINTA) berdasarkan pengumuman Peringkat Akreditasi Jurnal Ilmiah Periode IV tahun 2022 (Kemdikbud, 2022).

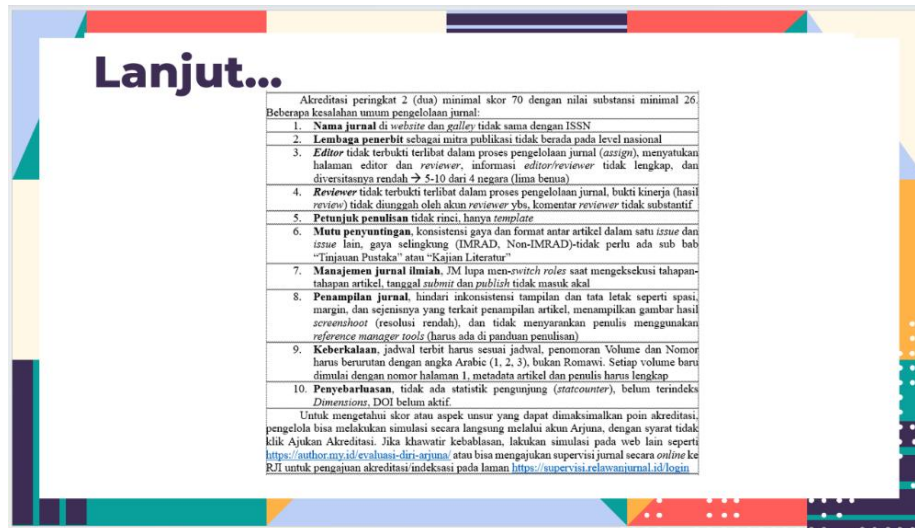
Pada rangkaian kegiatan *workshop* itu, narasumber terlebih dahulu memaparkan aspek-aspek penilaian jurnal ilmiah yang termasuk ke dalam penilaian unsur atau bobot manajemen. Materi itu disampaikan dengan menampilkan *slide powerpoint* (ppt) yang membahas tentang aspek deskripsi tugas pengelola jurnal, penilaian akreditasi, dan penjelasan mengenai komitmen yang perlu menjadi pedoman bagi pengelola jurnal karena menurutnya hal itu bukan sekadar sebagai bagian dari bentuk pengabdian dosen tapi menjadi media untuk belajar menulis dan menyunting naskah artikel ilmiah yang layak untuk dikonsumsi secara publik dengan memublikasikannya. Paparan materi yang dirangkum narasumber mengenai deskripsi tugas pengelola jurnal yang terdapat pada tampilan *slide* ppt adalah ringkasan dari aspek penilaian manajemen jurnal ilmiah berdasarkan pedoman akreditasi jurnal ilmiah nasional.



**Gambar Suasana *Workshop* Manajemen dan Bedah Jurnal**

**Sumber: Dokumentasi Pribadi**

Setelah menyelesaikan paparan materi, narasumber menyampaikan beberapa catatan umum yang secara khusus ditujukan pada pengelola jurnal Kartika. Hal itu dimaksudkan sebagai pembedahan yang telah dilakukan narasumber pada jurnal Kartika dari sisi tampilan yang ada dalam web jurnal Kartika dan manajemen dengan mengacu pada kriteria penilaian akreditasi pada aspek manajemen.



**Gambar Catatan Umum Bedah Jurnal “Kartika: Jurnal Studi Keislaman”**  
*Sumber: Dokumentasi Pribadi*

Selama proses penyampaian catatan umum bedah jurnal itu, narasumber memberikan penjelasan rinci dan menyimulasikan proses penanganan naskah mulai naskah masuk sampai terbit. Proses itu terdiri dari empat tahapan menu yaitu *submission*, *review*, *copyediting*, dan *production*. Setiap prosesnya memerlukan pembagian tugas berbeda yang melibatkan editor, *reviewer*, dan penulis. Pada tahap *submission*, narasumber menyampaikan bahwa pada tahap itu memerlukan peran pimpinan redaksi atau *managing editor* untuk terlebih dahulu menyeleksi naskah. Seleksi itu harus konsisten dan mengacu pada ketentuan yang telah dibuat mulai dari fokus dan skop, panduan penulisan, penggunaan *template*, dan cek kesamaan awal naskah. Jika hasil pemeriksaan awal itu banyak aspek yang belum sesuai, apalagi tidak sesuai fokus dan skop maka pimpinan redaksi/*managing editor* yang mempunyai akun di OJS sebagai *journal manager*/editor harus melakukan *assignment* dan memberikan penolakan atau penerimaan awal. Penolakan yang baik perlu menuliskan alasan agar penulis mengetahuinya.

Namun jika naskah sudah dianggap layak, maka setelah *assignment* harus meng-*assign* editor bagian untuk menindaklanjutinya pada tahap *review* substansi oleh *reviewer*. Di tahap ini, tugas editor bagian adalah meneruskan naskah pada *reviewer* dan menyesuaikan dengan kebijakan *review* jurnal (*double/single blind review*). Pada proses *review*, narasumber menyarankan agar setiap naskah benar-benar di-*review* setidaknya oleh dua orang *reviewer* yang bidang ilmunya sesuai dengan topik naskah yang ditugaskan. Setelah *reviewer* menyelesaikan tugas yang dibuktikan dengan adanya catatan atau lampiran *file* hasil *review*, editor bagian dapat langsung meminta penulis merevisi atau memberikan rekomendasi pada editor jurnal (menyesuaikan dengan pilihan *assignment* dari *journal editor/manager*). Naskah hasil revisi kemudian perlu diperiksa kesesuaiannya dengan catatan *reviewer* sebagai bahan pertimbangan penerimaan/penolakan naskah untuk diteruskan pada tahap *copyediting* dan *production* hingga akhirnya diterbitkan pada terbitan terkini (*current issue*).

Setelah menyampaikan materi dan catatan bedah jurnal, rangkaian kegiatan berikutnya adalah sesi diskusi dan *sharing* pengalaman mengelola jurnal. Diskusi yang paling menarik adalah tentang proses penanganan naskah karena setelah paparan materi dan bedah itu ada pengelola yang secara jujur membagikan pengalamannya bahwa selama ini proses yang dilakukan belum seperti yang dicontohkan dan tidak memakan waktu lama. Peserta itu menyontohkan bahwa ketika ada naskah yang masuk dan sudah dianggap bagus, malamnya dibaca dan keesokan harinya sudah terbit. Menanggapi hal itu, narasumber menyampaikan

bahwa hal itulah yang secara umum disebut sebagai penggunaan menu *quick submit plugin* dalam pengelolaan jurnal atau jika tidak demikian, jurnal masih dikelola oleh satu orang dan tanpa proses *review* sebenarnya, sehingga meskipun melewati keempat tahapan tapi belum sesuai proses karena hal itu dapat dilewati (*skip*) menggunakan akun *journal manager/ editor*.

Narasumber juga memberikan penekanan bahwa jika jurnal itu mempunyai target atau tujuan diakreditasi, maka pengelola perlu menata dengan baik proses pengelolaan naskah di samping membuat tampilan web lebih menarik dan lengkap menunya. Bahkan hasil cek kesamaan naskah perlu disampaikan pada penulis dengan menginformasikan melalui menu diskusi pada tahap *production* dengan melampirkan *file* hasil pemeriksaannya atau dengan menuliskan *link* karena *file*-nya disimpan pada *Google Drive* jurnal. Jawaban itu juga mendapatkan tanggapan dari peserta lain yang menanyakan tentang *Google Drive* jurnal. Bagi narasumber, *Google Drive* jurnal yang dimaksud adalah bahwa setiap jurnal memiliki e-mail dan setiap e-mail pasti mempunyai *Google Drive*, untuk itu manfaatkanlah hal itu untuk keperluan jurnal, termasuk menggunakannya untuk membagikan *call paper* atau merekrut editor dan *reviewer* luar dengan melampirkan *link* isian *Google Form* yang biasa kita lihat pada grup *Whatsapp*.

Tidak berbeda dengan jawaban atas pertanyaan sebelumnya, jawaban itu juga melahirkan pertanyaan baru mengenai cara mencari penulis, editor, dan *reviewer* jurnal. Untuk menjawab hal tersebut, narasumber menceritakan proses yang telah dilakukannya dalam mencari penulis, editor, dan *reviewer*. Menurutnya ada beberapa teknik yang dapat kita lakukan sebagai editor dalam mencari penulis selain menggunakan *Google Form* dan mengirimkannya melalui *e-mail*. Pertama, membuat *flyer call for paper* setiap edisi dan membagikannya pada grup-grup dosen atau jurnal serta memanfaatkan pengiklan di media sosial seperti Instagram, Telegram dan media sosial lainnya. Pengiklan itu banyak ditemui di Instagram dan berbayar seperti akun publikasi ilmiah; satu kali iklan untuk beberapa hari sebesar Rp25.000.00. Kedua, memanfaatkan kenalan dosen di luar kampus atau teman dosen yang dulu kuliah sekampus. Ketiga, memaksimalkan pencarian melalui *e-mail* dengan melampirkan *Google Form*. Jadi membuat *Google Form* dahulu untuk mengirimkannya pada calon penulis/editor/*reviewer*. Hal itu bisa memanfaatkan teknik koleksi email atau secara terfokus.

Proses diskusi itu menarik dan hidup karena cukup banyak pertanyaan dan cerita pengalaman mengenai proses pengelolaan jurnal. Dalam proses itu juga ada hal menarik yang selaras dengan penjelasan mitra pengabdian bahwa peserta dari lima kampus di wilayah Nganjuk mempunyai kompetensi dan pengalaman beragam mengenai pengelolaan jurnal. Beberapa pengelola memang sudah cukup lama mengelola namun jurnal kampus yang dikelolanya belum terakreditasi dan ada juga yang sudah terakreditasi Sinta 5, sedangkan lainnya merupakan pengelola baru dan calon pengelola karena memang ada satu kampus baru yang masih muda seperti STAIZA (A. Nasrullah, *personal communication*, November 12, 2023). Keselarasan penjelasan mitra pengabdian dengan pelaksanaan *workshop* itu adalah adanya beberapa peserta yang mengakui bahwa selama ini pengelolaan jurnalnya belum seperti yang disampaikan oleh narasumber dan menyatakan untuk belajar menerapkan ilmu dari *workshop* tersebut agar tahun depan bisa dan lebih percaya diri mengajukan akreditasi.

## **PENUTUP**

Kajian ini memfokuskan pada strategi pendampingan pengelola jurnal LPTNU PCNU Kabupaten Nganjuk menuju rekognisi jurnal nasional bereputasi. Penentuan strategi itu tidak berlangsung secara searah melainkan dua arah berdasarkan kondisi nyata yang dialami oleh mitra pengabdian. Untuk itu, hasil kajian ini dilakukan secara kolektif bersama mitra untuk menemukan akar persoalan yang dialami oleh pengelola jurnal “Kartika: Jurnal Studi Keislaman”. Setelah itu, kami merencanakan solusi yang paling mungkin dilakukan untuk mengatasi akar persoalan tersebut. Proses perencanaan itu sepenuhnya mengacu pada

pedoman akreditasi jurnal nasional, sehingga strategi yang dipilih adalah *workshop* dan tindak lanjut. Hal itu merupakan ikhtiar bersama untuk meningkatkan kompetensi pengelola agar jurnal Kartika mampu memperoleh rekognisi nasional sebagai jurnal nasional terakreditasi pada 2024.

Rekomendasi berbasis kegiatan yang dilakukan untuk penguatan jurnal adalah sinergi internal para pengelola juga menjalin komunikasi dengan pihak luar untuk memaksimalkan proses manajemen jurnal. Mengingat semakin banyak yang terlibat dalam pengelolaan jurnal, tentu akan semakin bagus hasilnya.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Karya ini didukung oleh Program Bantuan Penelitian, Publikasi Ilmiah, dan Pengabdian kepada Masyarakat (Litapdimas), Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia melalui skema hibah pengabdian kepada masyarakat tahun 2023 nomor 5385.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdal, N. M., Bakhtiar, M. I., & Anwar, M. (2020). PKM Pelatihan Pengelolaan Jurnal dalam Lingkup Universitas Negeri Makassar. *Pengabdian: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 106–111. <https://doi.org/10.26858/pengabdian.v1i1.16207>
- Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Umam, M. H., Kambau, R. A., Rahman, S. A., Sudirman, M., Jamilah, J., Kadir, N. A., Junaid, S., Nur, S., Parmitasari, R. D. A., Nurdiyana, N., Wahid, M., & Wahyudi, J. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat* (S. Suwendi, Abd. Basir, & J. Wahyudi, Eds.). Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Diktiristek, D. (2021). *Pedoman Akreditasi Jurnal Ilmiah*. Kemdikbudristek.
- Idris, A., Srikalimah, S., Astuti, I. Y., Sucipto, S., & Permana, E. P. (2023). Workshop Akreditasi Jurnal dan Indeksasi DOAJ bagi Pengelola Jurnal UNISKA. *Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 53. <https://doi.org/10.32503/cendekia.v5i1.3462>
- Indonesia, P. N. I. (2022, January 21). ISSN - BRIN. <https://issn.brin.go.id/terbit/detail/20220121302137425>
- ISSN-BRIN, A. (2023, June). *Statistik Terbitan ISSN: Penerbitan Tahunan*. <https://issn.brin.go.id/statistik>
- Iswanto, J. (2023, November 21). *Wawancara Pimpinan Redaksi Jurnal LPTNU* (E. Nurhidin, Interviewer) [Personal communication].
- Kemdikbud, S. (2022). *Sertifikat Akreditasi Jurnal*. Kemdikbudristek. <https://drive.google.com/file/d/1yFL6gRN5fm9pyZvLsQnAQn8yuiNS7dP6/view>
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research*. Springer Singapore. <https://doi.org/10.1007/978-981-4560-67-2>
- Mahmud, R., Bakhtiar, M. I., & Sakkir, G. (2021). Asistensi Akreditasi Dan Indeksasi DOAJ Bagi Pengelola Jurnal di Universitas Negeri Makassar. *MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 478–483. <https://doi.org/10.31100/matappa.v4i3.1409>
- Masodi, M., Suhartatik, Syafiuddin, M., Hodairiyah, H., Arifah, S., & Azis, A. (2022). Pendampingan Evaluasi Diri Jurnal Estetika Menuju Jurnal Terakreditasi Nasional. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 2(3), 776–787. <https://doi.org/10.33379/icom.v2i3.1935>

- Nasrullah, A. (2023, June 27). *Wawancara Pengelola Jurnal LPTNU* (E. Nurhidin, Interviewer) [Personal communication].
- Nasrullah, A. (2023, November 12). *Wawancara Pengelola Jurnal LPTNU di Wisata Taman Cengklok* (E. Nurhidin, Interviewer) [Personal communication].
- Parmin, Pamelasari, S. D., Rahayu, E. F., & Saputra, A. (2021). Pendampingan Penerbitan dan Penyiapan Akreditasi Nasional bagi Pengelola Jurnal Bidang Pengabdian kepada Masyarakat Perguruan Tinggi di Kota Semarang. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 6(2), 653–662. <https://doi.org/10.21067/jpm.v6i2.5921>
- PCNU, L. (2021). *Surat Keputusan (SK) Pengurus dan Program Kerja LPTNU PCNU Kabupaten Nganjuk Masa Khidmat 2021-2025*. PCNU Kabupaten Nganjuk.
- Penyusun, T. (2022). *Modul Pendampingan Akreditasi Jurnal Nasional*. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Sinta, A. (2023, June). *SINTA - Science and Technology Index*. <https://sinta.kemdikbud.go.id/journals>
- Sulaeman, M. (2023, November 15). *Wawancara Koordinator Bidang Publikasi Ilmiah LP3M UIT Lirboyo Kediri* (E. Nurhidin, Interviewer) [Personal communication].
- Syamruddin, S., Kusjono, G., Lubis, I., Iqbal Khair, O., & Sopandi, A. (2021). Pelatihan Akreditasi Jurnal Nasional Bagi Pengelola Jurnal Se-Indonesia di Universitas Pelita Bangsa, Cikarang, Bekasi. *Indonesian Journal of Society Engagement*, 2(2), 106–120. <https://doi.org/10.33753/ijse.v2i2.40>
- Widarjo, W., Sutopo, B., Sudaryono, E. A., & Syafiqurrahman, M. (2020). Tata Kelola Jurnal Ilmiah dan Strategi Peningkatan Peringkat Akreditasi. *Janaka: Jurnal Pengabdian Masyarakat Kewirausahaan Indonesia*, 6(1), 62–73. <https://doi.org/10.36600/.v6i1.137>



